

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

SMP Negeri 2 Gegecik Kabupaten Cirebon, terletak di tengah masyarakat yang memiliki dan menjunjung nilai-nilai ajaran Islam yang sangat baik. Keberadaannya memungkinkan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut sebagai sebuah proses pendidikan di sekolah. Penerapan nilai-nilai ajaran Islam tersebut tentu harus didukung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi di bidangnya. Agar sekolah dapat menerapkan budaya Islami sebagai indikator implementasi ajaran Islam, guru Pendidikan Agama Islam harus “melengkapi” diri dengan kompetensi leadership.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gegecik cukup menggembirakan. Artinya, dari ketiga guru PAI semuanya memiliki kompetensi leadership yang kuat. Kemampuannya dalam merencanakan, menganalisa dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya Islami sangat menonjol. Ketiganya juga cukup berkompeten untuk mengkondisikan, mengkolaborasi dan melibatkan semua stakeholder serta memanfaatkan sumber daya yang ada dalam upayanya mewujudkan budaya islami. Hal ini sesuai dengan KMA nomor 211 tahun 2011 tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam.

Hambatan yang muncul dalam pembentukan budaya islami di SMP Negeri 2 Gegesik adalah hambatan dari intern dan ekstern. Hambatan intern diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran beberapa guru yang menganggap bahwa budaya islami hanya tepat diterapkan di sekolah-sekolah bercirikan islam, sehingga sebagian menganggap apa yang dilakukan guru PAI merupakan sebuah keniscayaan, karena SMP Negeri 2 Gegesik bukanlah sekolah menengah bercirikan islam, namun sebagai sekolah umum. Sedangkan hambatan ekstern berasal dari lingkungan keluarga peserta didik yang beragam dan berbagai latar belakang yang berbeda.

Komunikas dan musyawarah serta dukungan penuh dari Kepala Sekolah mampu mengatasi hambatan intern sehingga baik secara sukarela maupun karena ditugaskan, hampir semua guru, mau dan mampu ikut berperan serta dalam mewujudkan budaya islami di SMP Negeri 2 Gegesik Kabupaten Cirebon. Sedangkan hambatan ekstern dapat diatasi dengan melakukan komunikasi, kerja sama dan sosialisasi secara aktif, baik melalui komite sekolah maupun wali murid secara langsung, serta tokoh agama (ulama/kyai) yang ada di masyarakat.

Budaya Islami di SMP Negeri 2 Gegesik tampak dalam perilaku peserta didik yang dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut juga dituangkan dalam bentuk tata tertib sekolah yang disosialisasikan melalui

komite kepada para wali murid. Beberapa kegiatan keagamaan yang sudah berjalan dengan baik diantaranya adalah :

1. Perilaku disiplin melalui kegiatan shalat dluha dan shalat dhuhur berjamaah.
2. Berbusana muslim/muslimah dituangkan dalam bentuk tata tertib sekolah.
3. Mencintai kebersihan
4. Saling menghormati
5. Ta'awun (tolong menolong)
6. Pelaksanaan peringatan hari besar Islam, qurban, zakat, infaq maupun shodaqoh.
7. Tadarus (membaca al-quran).
8. Jam'iyah yaasin, istighotsah dan ziarah.
9. Pemberantasan butu huruf al-qur'an melalui bimbingan terprogram bagi yang belum bisa maupun belum lancar dengan pendampingan teman sebaya.
10. Penguatan membaca alquran melalui tadarus dan pembelajaran tajwid.

Sedangkan dalam bentuk fisik, tampak pada adanya bangunan mushalla yang cukup representatif, hiasan-hiasan kaligrafi (huruf indah Arab) seperti asmaul husna maupun dalil dari al-qur'an dan hadits yang terpampang di setiap sudut sebagai bentuk internalisasi syariat Islam. Sebagian dari tulisan dan hiasan kaligrafi tersebut merupakan hasil karya peserta didik melalui kegiatan lomba yang diadakan pada setiap peringatan

hari besar Islam, seperti Isra mi'raj, Maulid Nabi atau tahun baru hijriyah. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rencana penanaman nilai-nilai islami, karena melalui kegiatan lomba diharapkan siswa akan mencintai al-quran dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu peneliti uraikan beberapa saran yang dapat menjadi rujukan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam, maupun pembentukan budaya islami sehingga sekolah benar-benar mampu membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai syariat Islam, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam di era dewasa ini dituntut untuk mampu “membuka” diri baik dalam peningkatan kualitas kegamaannya, maupun pengetahuan lain yang akan menunjang tugas dan fungsinya sebagai Guru Agama, sehingga dituntut untuk terus belajar dan mampu bersosialisasi, mewarnai setiap situasi dan kondisi sekolah sehingga akan tercipta kerja sama yang baik dan berkolaborasi dengan guru lain dalam upayanya menanamkan nilai-nilai syariat Islam.

Guru PAI dituntut untuk memiliki dan mengasah kompetensi leadership-nya sehingga mampu menjadi penggerak (motor) semua stakeholder untuk menjalankan misi Pendidikan Agama Islam mencapai visi yang sangat mulia. Jadi, guru PAI tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan agama

Islam, tetapi lebih dari itu, bagaimana menggerakkan civitas sekolah menciptakan budaya islami.

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan top leader sehingga kebijakan, keberpihakannya dan dukungannya kepada program-program yang mampu meningkatkan kualitas keimanan peserta didik akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembentukan budaya islami di sekolah. Keimanan merupakan kunci dari keagamaan seseorang, sehingga perilaku dan sikapnya sangat tergantung kepada tingkat keimanannya.

Pembentukan budaya islami akan bermuara pada peningkatan keimanan peserta didik, bahkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka pembentukan budaya islami, baik dalam bentuk sarana maupun kebijakan dalam bentuk aturan-aturan atau tata tertib sekolah. Kepala Sekolah harus memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada guru PAI sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

#### 2. Bagi Orang tua/wali

Peran orang tua/wali sangat penting, maka dibutuhkan kerja sama yang baik agar semua program guru PAI dapat respon positif sehingga berdampak kepada perilaku peserta didik dalam menyikapi kebijakan atau aturan maupun tata tertib sekolah. Sebab pendidikan sesungguhnya menjadi tanggung jawab bersama, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Orang tua/wali murid yang belum paham dengan apa yang diprogramkan sekolah atau guru PAI, hendaknya pro aktif untuk mencari tahu, bertanya dan mendiskusikannya dengan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, tidak akan terjadi kesalah pahaman sehingga diharapkan orang tua akan benar-benar mendukung apa yang sudah menjadi visi, misi sekolah

### 3. Bagi Peserta Didik

Pembentukan budaya islami di sekolah akan berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang peserta didik. Kesadaran akan pentingnya pembiasaan-pembiasaan perilaku beragama perlu disambut baik oleh seluruh peserta didik karena akan memberikan nilai lebih baginya terutama tingkat keimanannya.

Peserta didik harus ikut terlibat secara aktif, dalam kegiatan yang menjadi kebijakan atau tata tertib sekolah. Yakinlah, bahwa apa yang dilakukan sekolah semata-mata untuk kebaikan pendidikan peserta didik sehingga peserta didik akan ikhlas mengikuti aturan atau tata tertib sekolah. Dengan demikian, peserta didik akan semakin bertanggung jawab pada dirinya, almamternya, orang tuanya dan masyarakat di sekitarnya.

### **C. Rekomendasi**

Kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam merupakan kompetensi yang harus dimiliki, dikuasai dan dikembangkan melalui implementasinya dalam pembelajaran, bukan sebatas terhadap peserta didik, namun mampu mewarnai dan melibatkan seluruh warga sekolah di mana ia bertugas dan menjalankan tupoksinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat peneliti rekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya tidak sekedar dimiliki tetapi lebih penting lagi jika diimplementasikan pada seluruh civitas sekolah, sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam lebih nyata dan terukur.
2. Sekolah menjadi lebih memiliki karakter dengan terbentuknya budaya islami yang diterapkan guru PAI dengan kompetensi *leadership*-nya, serta kemampuannya berperan aktif melibatkan seluruh guru. Dengan demikian, sekolah harus membuka diri dan memberi ruang lebih kepada guru PAI untuk bersama-sama mewujudkan nilai-nilai Islam.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi awal pengetahuan untuk penelitian berikutnya sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.